

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hari libur merupakan salah satu hal yang banyak dinanti oleh banyak kalangan. Sebagian orang memilih untuk menghabiskan hari liburnya ke tempat wisata. Bogor merupakan salah satu kota besar di provinsi Jawa Barat. Bogor menjadi salah satu kota yang masih memiliki potensi alam dibandingkan dengan kota disekitarnya. Bogor memiliki beberapa daerah yang ramai dikunjungi. Sesuai dengan pernyataan (Sudarno, 2016) bertepatan perayaan paskah pada tahun 2016 terjadi kemacetan di jalur menuju ke tempat wisata di Puncak, Bogor. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam (Kunjungan wisatawan di kabupaten Bogor), kunjungan wisatawan ke kabupaten Bogor di tahun 2011 dibawah angka 3 juta wisatawan. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 3,7 juta wisatawan. Pada tahun 2014 kembali meningkat mencapai lima juta orang, angka tersebut telah melampaui target yang dipatok sekitar empat juta orang. Salah satu permasalahan di Bogor adalah terbatasnya tempat wisata di Bogor. Daerah wisata di Bogor masih terpusat di Puncak, Bogor. Maka dari itu melalui (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025, 2008) Pemerintah Bogor mengatur pembangunan di Bogor. Salah satunya adalah mengatur tentang empat kawasan strategis di Bogor.

Salah satu yang menjadi fokus pembangunan di Bogor adalah Leuwiliang. Menurut (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025, 2008), Leuwiliang memiliki beberapa fokus dalam bidang pembangunan. Salah satu fokus pembangunan di Leuwiliang adalah Kawasan Hutan Produksi tetap. Menurut PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2010 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10, 2010), Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. (Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata) yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata juga telah menentukan tatakala dalam membentuk sebuah desa wisata. Sehingga tidak hanya pihak swasta saja yang bisa mengembangkan sebuah kawasan. Namun, masyarakat swadaya juga dapat mengelola sebuah objek wisata dengan cara membentuk sebuah lembaga.

Maka dari itu Leuwiliang memiliki potensi yang cukup serta dukungan dari pemerintah untuk dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata. Dengan adanya pengembangan lahan menjadi Kawasan Agrowisata, diharapkan dapat memberikan dampak positif, secara khusus, ke lingkungan sekitarnya. Sehingga warga lokal dapat merasakan meningkatnya kesejahteraan di Leuwiliang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang, Bogor*. Landasan konseptual perencanaan dan perancangan nantinya akan diterapkan dalam proses eksplorasi desain.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari laporan ini adalah tersusunnya usulan dasar perencanaan dan perancangan *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang, Bogor*. Dasar perencanaan dan perancangan

tersebut akan dituangkan melalui aspek - aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

Semoga laporan ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan bagi para pembaca, khususnya orang yang membutuhkan informasi berkaitan dengan *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang, Bogor*.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan untuk *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang, Bogor*.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta pencarian melalui internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto – foto survey lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan kawasan serupa yang berada di kota lain. Dari data – data yang telah terkumpul, dilakukan analisa untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang, Bogor*.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan terdapat latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan Pustaka Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dalam program perencanaan dan perancangan. Tinjauan pustaka tersebut

nantinya akan digunakan dan diaplikasikan pada tugas akhir *Pengembangan Kawasan Agrowisata di Leuwiliang*.

BAB III DATA

Membahas mengenai data – data yang tersedia. Data tersebut merupakan data-data yang dibutuhkan untuk program perencanaan dan perancangan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang batasan dan anggapan yang dipergunakan dalam program perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan berisikan tentang pendekatan aktifitas, dan ruang yang dibutuhkan. Penentuan kapasitas, pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan dan karakter tapak terpilih serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pikir

